

**TINGKAT PRNGETAHUAN REMAJA  
TENTANG PENYALAHGUNAAN DEXTROMETHORPHAN  
DI DESA PEGIRIKAN KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL**

**Nur Rotul Khafidoh<sup>1</sup>, Agus Susanto<sup>2</sup>, Rizki Febriyanti<sup>3</sup>**  
D III Farmasi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal  
Jl. Mataram No.09 Pesurungan Lor Tegal  
e-mail: nurrotulkhafidoh20@gmail.com

---

**Article Info**

**Article history:**  
Submission ...  
Accepted ...  
Publish ...

**Abstrak**

*Penggunaan obat yang rasional merupakan langkah untuk mendapatkan efek terapinya. Salah satu penyebab pemakaian obat tidak rasional yaitu perilaku penyalahgunaan obat. Kasus penyalahgunaan obat yang mengandung dextromethorphan kerap terjadi di beberapa daerah khususnya bagi para remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang penyalahgunaan dextromethorphan di Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah 100 remaja Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Teknik sampling yang digunakan adalah Purposive sampling. Dan data akan dianalisis dengan menggunakan analisis univariat (analisis deskriptif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 responden memilih tingkat pengetahuan baik sebanyak 27 orang (27%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 50 orang (50%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 23 orang (23%). Kemudian untuk hasil distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden berdasarkan usia tingkat pengetahuan baik pada usia 12-15 tahun yaitu sebanyak 15 orang (25,4%). Berdasarkan jenis kelamin tingkat pengetahuan baik dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang (30,7%). Kemudian berdasarkan pendidikan tingkat pendidikan baik dengan pendidikan SMP yaitu sebanyak 16 orang (32,7%).*

**Kata kunci:** *Tingkat Pengetahuan, Penyalahgunaan Dextromethorphan, Remaja, Desa Pegirikan*

---

*Ucapan terima kasih:  
diberikan kepada Politeknik  
Harapan Bersama dan  
semua pihak yang tidak bisa  
penulis sebutkan yang telah  
membantu penelitian ini.*

**Abstract**

*Rational use of drugs is a step to get a therapeutic effect. One of the causes of irrational drug use is drug abuse behavior. Cases of abuse of drugs containing dextromethorphan often occur in several areas, especially for adolescents. This study aimed to determine the level of knowledge of adolescents about dextromethorphan abuse in the Pegirik Village, Talang District, Tegal Regency. This research is a descriptive quantitative research instrument using a questionnaire. Respondents in this study were 100 adolescents in Pegirik Village, Talang District, Tegal Regency. The sampling technique used was Purposive Sampling. The data analyzed using univariate analysis (descriptive analysis). The results showed that out of 100 respondents chose a good knowledge level of 27 people (27%), 50 people (50%) sufficient knowledge level, and 23 people (23%) inadequate knowledge level. Then for the results of the frequency distribution based on the characteristics of respondents based on age, the level of good knowledge at the age of 12-15 years is 15 people (25,4%). Based on gender, the level of good knowledge with*

*the female gender is 15 people (30,7%). Then based on good education level with both junior high school education as many as 16 people (32,7%).*

**Keywords:** *knowledge level, dextromethorphan misuse, adolescents, Pegirikan Village*

DOI ....

©2020 Politeknik Harapan Bersama Tegal

---

Alamat korespondensi:  
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal  
Gedung A Lt.3. Kampus 1  
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122  
Telp. (0283) 352000  
E-mail: [parapemikir\\_poltek@yahoo.com](mailto:parapemikir_poltek@yahoo.com)

**p-ISSN: 2089-5313**  
e-ISSN: 2549-5062

## I. Pendahuluan

Kasus penyalahgunaan obat yang mengandung dextromethorphan kerap terjadi di beberapa daerah khususnya bagi para remaja. Dextromethorphan sering disalahgunakan dengan dosis yang berlebihan sehingga memberikan efek euforia, rasa tenang, halusinasi penglihatan dan pendengaran. Intoksikasi atau overdosis dextromethorphan dapat menyebabkan hipereksitabilitas, kelelahan, berkeringat, bicara kacau, hipertensi, serta dapat menyebabkan depresi. Jika digunakan bersama dengan alkohol, efeknya bisa menjadi lebih berbahaya yaitu menyebabkan kematian (BPOM, 2012).

Alasan remaja menyalahgunakan obat batuk karena memiliki rasa penasaran, ingin mencoba, mencari kesenangan, ketenangan, remaja dengan mudahnya mendapatkan obat batuk tersebut secara bebas di apotek, toko obat dan warung-warung dengan harga cukup murah (Qorib, 2016).

Masalah penyalahgunaan obat-obatan banyak dilakukan oleh remaja terutama pada anak sekolah. Sebuah survei yang dilakukan oleh BNN dan Universitas Indonesia di 15 provinsi di Indonesia pada 2010 menemukan bahwa penyalahgunaan dextromethorphan banyak ditemukan remaja di Sekolah Menengah bahkan di Sekolah Dasar. Selain itu, penyalahgunaan yang dilakukan oleh remaja usia 10-14 tahun mencapai 184 anak, usia 7-9 tahun adalah 7 anak, dan usia 15-18 tahun adalah 695 anak (Muslih, 2017).

Hal ini apotek berperan penting juga karena berkaitan dengan penyalahgunaan dextromethorphan, karena apotek adalah tempat yang menyediakan obat-obatan. Apoteker sebagai orang yang melayani terhadap orang yang membeli obat-obatan seharusnya turut andil dalam upaya pencegahan terhadap obat-obatan itu sendiri. (Qorib, 2016).

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu dan domain

terpenting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017).

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial (Sofia & Adiyanti, 2013).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang penyalahgunaan dextromethorphan di Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

## II. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mendeskripsikan keadaan secara objektif dalam bentuk angka mulai dari pengumpulan data sampai penampilan hasil. Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi kuesioner (Irawan, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal di Desa Pegirikan dengan jumlah remaja Desa 500 orang (Ducapil Kabupaten Tegal, 2019). Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

## III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat Pengetahuan Tentang Penyalahgunaan Dextromethorphan di Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal berdasarkan karakteristik responden yang diperoleh dari hasil kuesioner meliputi jenis kelamin, usia dan pendidikan.

**Tabel 4.1 Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	51	51
Perempuan	49	49
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden laki-laki sebanyak 51 orang (51%) dan perempuan sebanyak 49 orang (49%). Jumlah responden terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 51 orang (51%).

**Tabel 4.2 Frekuensi Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
12-15	59	59
15-18	38	38
18-21	3	3
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan responden yang tinggal di desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal dengan frekuensi terbanyak 59 orang (59%) dengan usia 12-15 tahun, selanjutnya yang kedua usia 15-18 tahun sebanyak 38 orang (38%) dan responden yang berusia 18-21 tahun sebanyak 3 orang (3%). Jumlah responden yang paling banyak yaitu umur 12-15 tahun karena remaja desa Pegirikan rata-rata berusia 12-15 tahun dan responden yang bersedia mengisi lembar persetujuan kuesioner penelitian.

**Tabel 4.3 Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	3	3
SMP	49	49
SMA/SMK	48	48
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa kelompok

responden dengan pendidikan SMP lebih banyak yaitu 49 orang (49%) pada kelompok responden dengan pendidikan SMK sebanyak 48 orang (48%), kemudian untuk jumlah responden dengan pendidikan SD memiliki prosentase lebih sedikit yaitu 3 orang (3%). Hasil dari penelitian berdasarkan tingkatan pendidikan responden terbanyak yaitu pada pendidikan SMP karena sebagian remaja yang tinggal di Desa Pegirikan masih menempuh pendidikan SMP.

**Tabel 4.4 Tingkat Pengetahuan Remaja Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	27	27
Cukup	50	50
Kurang	23	23
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 100 orang sampel yang dijadikan responden sebanyak 27 orang (27%) memiliki pengetahuan baik tentang penyalahgunaan dextromethorphan, sedangkan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 50 orang (50%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 23 orang (23%).

Banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan kategori cukup dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan kemampuan daya ingat responden dalam menjawab kuesioner yang diajukan. Tingkat pengetahuan responden dapat dipengaruhi dari informasi yang mereka dapatkan, seseorang tidak akan memperoleh informasi mengenai obat-obatan khususnya obat dextromethorphan dari suatu pendidikan formal.

Hasil cukup belum bisa dijadikan sebagai acuan karena remaja tersebut memiliki pengetahuan yang cukup tentang penyalahgunaan obat dextromethorphan. Remaja tidak mengetahui efek dari penyalahgunaan obat-obatan dextromethorphan. Remaja

banyak yang tidak mengetahui resiko dari tindakan penyalahgunaan yang dapat merusak organ tubuh bahkan kematian jika dikonsumsi tidak sesuai aturan. Kurangnya pengetahuan remaja akan membahayakan jika terpengaruh oleh lingkungan misalnya lingkungan pergaulan, masyarakat, dan sekolah, lingkungan tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tindakan penyalahgunaan dengan adanya kemudahan bersosialisasi.

Tingkat pengetahuan ini berisi 10 pernyataan yang berisi tentang penyalahgunaan dextromethorphan, dari 10 pernyataan 50% dari pernyataan responden tidak mengetahui efek dari penyalahgunaan obat dextromethorphan mereka hanya mengetahui indikasi obat tersebut sebagai obat batuk.

#### IV. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pegirikan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal dari 100 responden mempunyai tingkat pengetahuan remaja tentang penyalahgunaan dextromethorphan dengan kategori baik sebanyak 27 orang (27%), kategori cukup sebanyak 50 orang (50%), dan kategori kurang sebanyak 23 orang (23%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan remaja Desa Pegirikan tidak mengetahui dan memiliki pengetahuan cukup hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban kuesioner responden yang mereka isi.

#### Pustaka

- [1] Ardiyanto, Nor, Dedy. 2014. *Tinjauan Kriminologi Penyalahgunaan Dextromethorphan (DMP) Oleh Remaja Di Kabupaten Jepara (Studi Kasus Di Polres Jepara)*. Jurnal Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta Vol. 4 no 1. Diakses maret 2014.
- [2] Citraningtyas, G. Roringpandey, B.M. Wullur, C, A. 2013. *Profil Penyalahgunaan Obat Dextromethorphan Pada Masyarakat Di Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa*. Jurnal Ilmiah Farmasi. UNSRAT Vol. 2 No. 04. Diakses November 2013:129-134
- [3] Daryanto. 2016. *Tingkat Pengetahuan*. Yogyakarta: Gava Media.
- [4] Djaba, M. Rachman, E. 2019. *Implementasi Kebijakan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) Oleh Badan Narkotika Nasional Kota Gorontalo*. Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bina Taruna Gorontalo. Vol. VI No 2. Diakses Desember 2019
- [5] Fatimah, D, S. Subarnas, A. 2020. *Dextromethorphan Penggunaan Klinis Dan Berbagai Aspeknya*. Jurnal farmaka.vol 17 no 3. 119-126. Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran Jl. Raya Bandung Sumedang km 21 Jatinangor, Sumedang, 45363. Diakses tanggal 1 Januari 2020
- [6] Iswara, R, A, W. Rohman, I, N, R. Saebani. 2017. *Intoksikasi Dextromethorphan Sebagai Penyebab Kematian*. Jurnal Coplication CNS Drugs Review. Vol 1. Diakses 15-16 Juli 2017
- [7] Kumiar, M. 2018. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Obat Golongan Bebas Terbatas Pada Remaja Di Kecamatan Patimun*. Jurnal Kesehatan Stikes Muhammadiyah Ciamis. Vol 5 (2) : 31-41
- [8] Pratiwi, A. W. 2019. *Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Madiun Tentang Penyalahgunaan Dextromethorphan HBr (DMP)*. Jurnal Penelitian Ilmiah Kesehatan. Vol 1(1)
- [9] Qorib. 2016. *Penyalahgunaan Dextromethorphan (DMP) dan Akibat Hukumnya*. Jurnal Gema Genggong Hukum Keadilan dan Budaya Sekolah Tinggi Ilmu Pengetahuan edisi 1 Juni 2016. Probolinggo : Jawa Timur
- [10] Rusmawati, A. Setiawan, F.B. 2017. *Tingkat Kejadian Perilaku Kekerasan Akibat Penyalahgunaan Obat Dextromethorphan Pada Remaja di Desa Kedungrejo Muncar Banyuwangi*. Vol 2 (3), 228-235. Diakses 2017

